



**DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

EDISI
AGUSTUS
2024

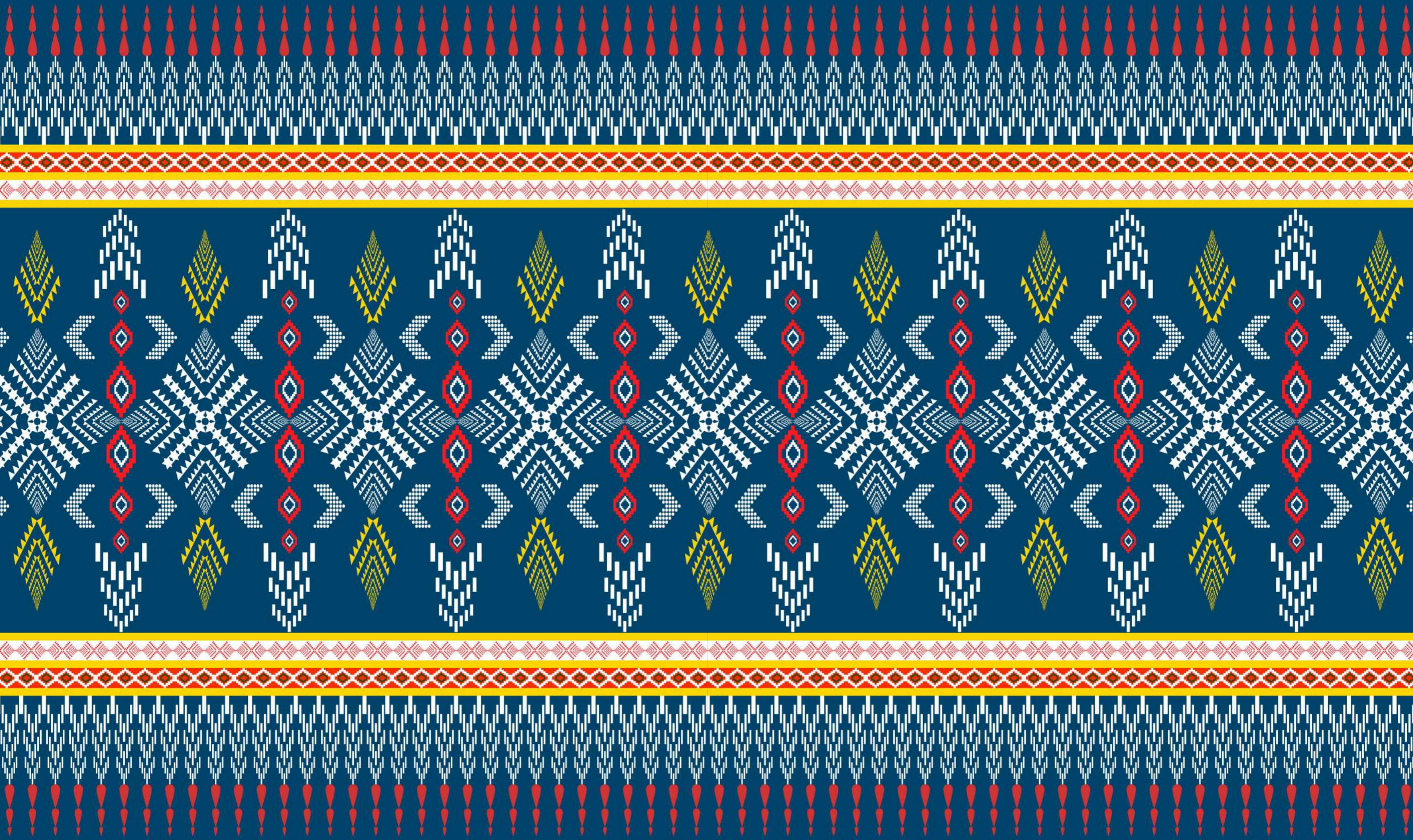
MAJALAH DIGITAL

VOKASI

*Menemen Melestari
Bersama Vokasi*



VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA



Menenun Melestari Bersama Vokasi

Berabad-abad silam, kain Tenun Mbojo telah dikenal dan dipakai masyarakat di Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Tenun ini malah sudah ada dan dikenakan sebagai pakaian “kebesaran” bagi keluarga Kerajaan Bima sebelum akhirnya menjadi Kesultanan Bima. Namun, perjalanan waktu membuat warisan wasta nusantara ini nyaris menyentuh titik nadir. Kini, upaya membangkitkan kembali kejayaan Tenun Mbojo kembali menemui titik terang. Salah satunya adalah melalui program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tekun Tenun yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Kursus dan Pelatihan.

Notifikasi di akun Facebook Nur Anisa membuatnya bahagia. Sebuah pesan permintaan kain Tenun Mbojo yang baru saja diunggahnya di akun tersebut, membuat mata Anisa berbinar bahagia. Anisa senang permintaan kain Tenun Mbojo terus meningkat berkat sosial media yang sengaja dibuatnya sebagai “lapak” untuk Tenun Mbojo buatannya. Dengan permintaan yang semakin banyak, itu artinya, tidak hanya uang yang akan semakin bertambah, tetapi kain Tenun Mbojo juga semakin dikenal masyarakat luas.

“Saya memang sengaja membuat akun khusus untuk menawarkan Tenun Mbojo buatan saya agar Tenun Mbojo ini semakin dikenal masyarakat luas, tidak hanya di Bima atau NTB saja, tetapi bisa sampai keluar pulau,”

Nur Anisa

Peserta Program PKW
Teknun Tenun Tahun 2022



Anisa merupakan salah satu peserta program PKW Teknun Tenun tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam pelaksanaannya, program PKW Tekun Tenun juga menggandeng Dewan Kerajinan Nasional dan Daerah (Dekranas/Dekranasda).

Anisa mengaku, sedari kecil, ia sudah melihat kebiasaan orang-orang tua di desanya, Desa Mbawa menenun Tenun

Mbojo. Namun, untuk belajar secara autodidak, Anisa merasa tak kunjung mahir. Teknik menenun pada Tenun Mbojo ini dirasa cukup rumit bagi Anisa jika harus dipelajari secara mandiri.

Namun, anggapan tersebut seolah sirna. Berkat program PKW, Anisa mengaku mendapat ilmu yang lengkap tentang Tenun Mbojo. Ilmu tersebut tidak hanya teknik menenun yang benar, tetapi juga filosofi di balik setiap Tenun Mbojo yang menjadi kebanggaan, sekaligus sumber mata pencaharian Anisa saat ini.

Alhamdulillah,
dalam sebulan saya bisa
menghasilkan **3—4 kain tenun**.
Keuntungan dari jualan tenun
ini bisa **Rp3—Rp4 juta**, tergan-
tung motifnya. Untuk motif
Kapikeu bisa **Rp1.500.000,00**
per sarungnya karena lebih
tebal dan lebar.

Nur Anisa

Peserta Program PKW
Teknun Tenun Tahun 2022



Melestari



Selain kain Tenun Mbojo khas Bima, beberapa daerah lain di Indonesia juga memiliki kain khasnya sendiri yang sudah ada secara turun temurun. Misalnya adalah songket Jambi, kain Tenun Gebeng, Ogan Komering ilir, tenun Flores, dan sebagainya. Sayangnya, di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin deras, pelestarian terhadap kain-kain sebagai warisan wastra nusantara ini terasa semakin terseok-seok. Kurangnya minat generasi muda untuk kembali menenun kain-kain leluhur mereka hingga pemahaman yang kurang

untuk mengembangkan kain-kain yang syarat nilai budaya tersebut sebagai potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan.

Salah satu upaya strategis untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui pendidikan vokasi yang dirancang khusus untuk melestarikan nilai-nilai tradisi, yakni melalui program PKW Tekun Tenun. Program yang telah dirintis sejak tahun 2020 ini berhasil membantu dan mendorong pelestarian warisan budaya bangsa melalui tenun-tenun dan wasta nusantara ini.



Sebagai salah satu program prioritas, Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Tatang Muttaqin, menyampaikan bahwa program PKW Tekun Tenun telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk mendukung pelestarian warisan budaya sekaligus pengembangan ekonomi kreatif melalui penciptaan wirausaha-wirausaha berbasis warisan budaya.

“Melalui program PKW Tekun Tenun, para peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik-teknik menenun yang telah diwariskan turun-temurun, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam setiap motif dan proses pembuatan tenun,” kata Tatang dalam Gelar Wicara bertajuk “Peluang Mengembangkan Kerajinan Tradisi Nusantara di Tangan-tangan Muda”.

Menurut Tatang, pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga dengan pelestarian budaya lokal.

“Kami ingin pendidikan vokasi menjadi bagian dari pelestarian budaya Indonesia sekaligus mendorong penciptaan ekonomi-ekonomi kreatif melalui wirausaha berbasis potensi dan budaya lokal di setiap daerah.”

Tatang Muttaqin

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Tatang menekankan bahwa setidaknya terdapat dua dampak penting dari pelaksanaan program PKW Tekun Tenun. Pertama ialah bagaimana pendidikan vokasi melahirkan wirausaha baru dan yang kedua ialah bagaimana regenerasi pengrajin wastra nusantara bisa terus berlanjut.



Partisipasi Generasi Muda



Sebagai program dalam lingkup nasional, PKW Tekun Tenun dinilai tidak hanya mendorong upaya pelestarian wastra nusantara, tetapi juga mengajak peran serta generasi muda untuk berada di garda terdepan sebagai pelaku sekaligus pelestari kain-kain khas nusantara ini.

KERAJINAN TRADISI NUSANTARA DI TANGAN MUDA"

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

"Pelaksanaan program PKW Tekun Tenuh ini membuat para generasi muda yang putus sekolah memiliki kesempatan untuk belajar terkait wastra nusantara. Hal ini membantu dalam proses regenerasi penenun di wilayah Samosir,"

Harta Rohana Situmorang

Ketua Dekranasda Kabupaten Samosir,
Sumatra Utara



Sebagai pemimpin daerah, Harta mengaku sangat mengapresiasi program ini. Pasalnya regenerasi penenun bukanlah hal yang mudah.

"Tapi dengan program ini, Kemendikbudristek telah memfasilitasi pendidikan yang baik," ujar Harta.

Oleh karena itu, Harta berharap, para generasi muda jangan takut untuk menekuni tenun dan menjadikannya sebagai peluang untuk mengembangkan karier di masa depan.

"Arahkan tujuan hidupmu karena setiap orang memiliki bakat dan keahlian kita harus menggali dan jangan mundur karena tantangan," ucap Harta.

Ariy Arka, seorang desainer muda yang telah mendalami bidang wastra selama 13 tahun ini, menyampaikan bahwa program PKW Tekun Tenun menjadi jembatan dalam menyiapkan wirausaha yang siap tempur. Ariy menekankan bahwa negara yang kaya perlu didorong oleh anak-anak muda yang memiliki jiwa luar biasa.

Melalui program ini, para generasi muda disiapkan untuk menggali sesuatu yang ada di negeri sendiri demi kesejahteraan negeri.

“Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk menjemput masa depannya. Yakini bahwa diri kalian bisa menghasilkan sesuatu yang memiliki dampak positif untuk diri sendiri dan lingkungan. Fokus dengan apa yang ingin dicapai,”

Ariy Arka
Desainer Muda



Mengatasi Pengangguran

Program PKW Tekun Tenun pertama kali dirilis pada 2020 lalu. Saat itu, program ini menyasar anak usia sekolah tidak sekolah (ATS) di lima destinasi wisata prioritas yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni di Toba (Sumatra Utara), Likupang (Sulawesi Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Labuan Bajo (NTT), dan Mandalika (NTB). Saat itu, ada 1.000 peserta didik yang dilatih untuk membuat tenun dan aneka kerajinan tangan sebagai bagian dari cendera mata atau oleh-oleh khas dari destinasi wisata tersebut.

Keberhasilan di tahun 2020 mendorong replikasi program serupa di tahun-tahun berikutnya. Sasaran program juga semakin meluas, tidak hanya sebatas di destinasi wisata prioritas, tetapi juga menyasar daerah-daerah lain, seperti Bali, Palembang, Jambi, dan lain sebagainya. Daerah-daerah yang dipilih merupakan daerah-daerah dengan tradisi wasta nusantara yang kental.



Setiap tahunnya, program ini menargetkan 1.000 peserta yang merupakan lulusan SMK/SMA/MA yang tak bisa melanjutkan dan belum bekerja, atau lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Anak-anak yang putus sekolah juga menjadi target sasaran utama dari program ini. Batasan usia bagi peserta adalah 17 s.d. 25 tahun.

Melalui program ini, para peserta akan mendapatkan pelatihan selama kurang lebih tiga bulan. Mereka akan dibimbing oleh instruktur yang merupakan ahli di bidangnya masing-masing. Para instruktur ini tidak hanya akan melatih teknik menenun atau membatik, tetapi juga akan membantu memberikan materi terkait kewirausahaan.

Para peserta akan ditatar untuk menjadi seorang pelaku wirausaha ekonomi kreatif yang andal, mulai dari membuat produk, pembuatan konten promosi, perhitungan keuntungan, harga produk, dan lain sebagainya.

Di akhir masa pelatihan, para peserta secara berkelompok akan membentuk satu unit usaha bersama. Satu



kelompok biasanya terdiri dari tiga sampai lima orang peserta. Mereka akan dibekali dengan modal usaha seperti alat tenun, benang, dan sebagainya. Harapannya dari modal ini dapat dikembangkan menjadi usaha-usaha mandiri oleh para siswa. Dengan demikian, para peserta didik bisa mandiri dan bisa mengurangi jumlah pengangguran.

Salah satu yang terbebas dari pengangguran adalah Ermilinda Elsantri atau yang biasa disapa Elsa, peserta didik program PKW Tekun Tenun Indonesia 2021 dari Manggarai Barat, Nusa Tenggara

Timur. Berkat kompetensi menenun yang didapat dari program tersebut, Elsa lepas dari pengangguran yang telah menjeratnya selama bertahun-tahun.

Setelah tamat sekolah, Elsa masih belum berkesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Hingga suatu hari, ia pun mendapatkan kabar terkait program PKW Tekun Tenun Indonesia.

“Saya menganggur 8 bulan setelah lulus sekolah. Saya rasa dengan mengikuti program PKW Tekun Tenun akan menambah keterampilan sekaligus melestari-

kan budaya. Maka dari itu, saya tertarik mengikuti program tersebut,” ungkap Elsa pada Pameran Kriyanusa 2023 stan Kemendikbudristek di Jakarta Convention Center (JCC) pada Rabu (13-09-2023).

Dengan mengikuti pameran Kriyanusa 2023, Elsa bersama temannya, Venilia Mian, pun unjuk gigi dalam menenun kain tenun songket, kain tenun khas Manggarai Barat.

Elsa mengungkapkan bahwa PKW Tekun Tenun Indonesia memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Ia bahkan bisa terbang ke Jakarta dan bisa bertemu dengan Ketua Umum Dekranas, Ibu Wury Ma’ruf Amin dan Wakil Ketua Harian 2 Dekranas yang juga merupakan Ibu Mendikbudristek, Ibu Franka Makarim.

“Senang bisa bertemu dengan Ibu Wury dan Ibu Franka. Hal tersebut membuat saya tambah bersemangat dalam menenun,” tutur Elsa.

Hasil tangan Elsa tersebut pun sudah terjual melalui Dekranasda Kabupaten Manggarai Barat, mulai dari harga Rp800 ribu sampai dengan Rp2,5 juta.

Dalam sebulan ia sudah rutin memproduksi 1–2 kain berukuran 2 meter sampai dengan 4 meter. Elsa merasa program PKW Tekun Tenun sudah mengeluarkan ia dari pengangguran dan memberikan ia pendapatan.

“Saya masih tahap belajar dan rencananya saya ingin mengajarkan tenun songket ini ke anak-anak kecil di sekitar rumah saya,”

Ermilinda Elsantri

Peserta Didik
Program PKW Tekun Tenun 2021

Menurut Elsa, tenun songke harus diajarkan kepada anak-anak sedari dini. Ia pun merasa tertinggal karena dahulu ia terlambat mempelajari tenun songke dan baru belajar ketika ikut program PKW. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mengenal budaya dan melestarikan tenun songket.

Tidak hanya Elsa yang merasakan lepas dari jerat pengangguran berkat program PKW Tekun Tenun. Madu Lukita, peserta program PKW Tekun Tenun 2022 asal Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan juga merasakan manfaat yang sama.



“Waktu itu saya masih menganggur dan untungnya ada program PKW Tekun Tenun. Akhirnya saya semakin semangat menambah keterampilan dan menjadi perajin sampai sekarang.”

Madu Lukita

Peserta Didik
Program PKW Tekun Tenun 2022

Lukita, saat ini menjadi salah satu pengrajin Kain Gebeng khas Ogan Komering Ilir. Kain ini juga tergolong langka saat ini dan memiliki harga jual yang relatif cukup mahal.

“Dalam satu kain ia bisa mendapatkan Rp800 ribu s.d. Rp1,5 juta rupiah per kain, tergantung tingkat kesulitannya,” kata Lukita.

Kain Gebeng ini tidak hanya dijual melalui lokapasar saja, Lukita juga kerap mendapatkan order Kain Gebeng dari Dekranasda untuk keperluan busana para pejabat setempat. Kain Gebeng karya Lukita juga mejeng di galeri Dekranasda Kabupaten Ogan Komering Ilir.



2021



- ▶ Melibatkan **1.000** peserta didik
- ▶ Menghasilkan **477** rintisan usaha

2022



- ▶ Melibatkan **25** Dekranasda
- ▶ Melibatkan **1.000** peserta didik
- ▶ Menghasilkan **639** rintisan usaha

2023



- ▶ Melibatkan **39** Dekranasda
- ▶ Melibatkan **1.699** peserta didik
- ▶ Menghasilkan **522** rintisan usaha

2024



- ▶ Melibatkan **82** Dekranasda
- ▶ Melibatkan **3.699** peserta didik
- ▶ Menghasilkan **638** rintisan usaha



Tenun Pandai Sikek

- ▶ Dari Minangkabau.
- ▶ Terdiri atas dua jenis tenun Pandai Sikek, yaitu Balapak dan Bacatua.
- ▶ Kain tenun ini biasanya dipakai pada upacara perkawinan atau penyambutan tamu.
- ▶ Ada dua jenis motif yang umum digunakan, yaitu motif Cukie dan Sungayang.

Tenun Pandai Sikek/indonesiakaya.com



Tenun Songket Palembang

- ▶ Sudah ada sejak zaman kerajaan Sriwijaya.
- ▶ Dipengaruhi kebudayaan Cina dan India yang datang ke Sriwijaya.
- ▶ Berwarna merah dengan benang emas yang hampir menutupi seluruh kain.

Perempuan menenun songket di gaguk Perigi/wikipedia.org/Swarabakti



Tenun Ulos

- ▶ Ulos berarti selimut yang menghangatkan tubuh dan melindunginya dari terpaan udara dingin.
- ▶ Bentuknya menyerupai seldang sepanjang sekitar 1,8 meter dan lebar 1 meter.
- ▶ Biasanya ditenun oleh kaum wanita dari benang kapas atau rami.

Pengrajin ulos di Desa Huta Raja sedang menenun/wikipedia.org/Maula039



Tenun Gringsing Bali

- ▶ Dibuat menggunakan teknik dobel ikat.
- ▶ Berasal dari Desa Tenganan, Bali.
- ▶ Digunakan saat upacara seperti upacara pangkas gigi, pernikahan, dan sebagainya.
- ▶ Sebagian besar motifnya merupakan motif bunga dan fauna.

Pengrajin sedang membuat kain tenun gringsing/DOK. Humas Kemenparekraf

Provinsi target penerima manfaat PKW
Tekun Tenun dan Kriya 2020 - 2023

1. Nusa Tenggara Timur
2. Sumatra Utara
3. Jambi
4. Bali
5. Nusa Tenggara Barat
6. Sumatra Selatan
7. Aceh
8. Kep. Riau
9. Riau
10. Bangka Belitung
11. Bengkulu
12. Lampung
13. Banten
14. DKI Jakarta
15. Jawa Barat
16. Jawa Timur
17. Kalimantan Barat
18. Kalimantan Selatan
19. Sulawesi Selatan
20. Sulawesi Tenggara
21. Sulawesi Utara
22. Gorontalo
23. Maluku Utara
24. Maluku
25. Papua Barat Daya
26. Papua Tengah

1. Jawa Tengah, destinasi wisata Borobudur
2. Nusa Tenggara Barat, destinasi wisata Mandalika
3. Nusa Tenggara Timur, destinasi wisata Labuan Bajo
4. Sumatra Utara, destinasi wisata Danau Toba
5. Sulawesi Utara, destinasi wisata Likupang



Tenun Sasak (Nusa Tenggara Barat)

- ▶ Menggunakan bahan alami dan tidak dicampurkan bahan kimia.
- ▶ Mempunyai ragam hias yang memiliki arti simbolik yang merupakan manifestasi menurut kehidupan dan agama yang dianut.

Untuk mendukung visualisasi majalah, scan barcode ini untuk mengakses dokumentasi Program Tekun Tenun 2024

Pameran HUT Ke-44 Dekranas 2024



Pameran Kerajinan Nusantara (Kriyanusa) 2024



SUSUNAN REDAKSI

Pengarah Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi |

Penanggung Jawab Cecep Somantri |

Pimpinan Redaksi Nur Arifin | **Redaktur Pelaksana**

Rina Yesicca Agustin | **Editor/Penyunting** Febriani

Dyas Utami | **Redaksi** Nanik Ismawati, Habib

Prastyo, Teguh Susanto | **Desain Grafis**

Ahmad Syaiful Anwar





DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

2024

